

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN MASKER DAN CUCI TANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PASAR SUKARAMAI MEDAN

Hendrik Edison Siahaineinia^{1*}, Tiar Lince Bakara²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan

²Jurusan Gizi Poltekkes Medan, Kementerian Kesehatan

* Email : edisonhendriek@yahoo.co.id

tiarlincebakara@gmail.com

ABSTRAK

Wabah Covid-19 melanda dunia sejak Desember 2019. Penyebaran wabah Covid -19 sangat cepat dan mematikan, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Wabah Covid-19 sangat berdampak kepada kehidupan sosial dan melemahnya ekonomi masyarakat. Untuk mencegah penularan covid masyarakat dianjurkan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan. Permasalahan masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi anjuran tersebut, terutama di tempat umum, seperti pasar. Salah satu pasar yang cukup banyak pengunjungnya adalah pasar Sukaramai, Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan terhadap 30 responden di pasar Sukaramai, Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 23.33% masyarakat menggunakan masker dan 26.67% mencuci tangan.

Kata Kunci : Covid-19, Penggunaan Masker dan Cuci Tangan

PENDAHULUAN

Covid-19 melanda banyak Negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu Negara, tapi sudah merupakan masalah global. Covid-19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina (Keliat, dkk.,2020).

Sama dengan halnya dengan Daerah lain di dunia dan di Indonesia, wabah Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Tugas Percepatan dan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sumut, jumlah pasien positif Covid-19 di Sumut

(April 2020) sebanyak 111 orang. Jumlah pasien yang dinyatakan sembuh ada 40 orang. Meskipun peningkatan kesembuhan pasien Covid-19 ini dilaporkan mencapai 36 persen, dan berada di atas angka rata - rata nasional, tetapi masih tetap terjadi penularan yang sangat cepat.

Sementara itu, untuk jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 2.403 orang, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) berjumlah 138 orang dan pasien meninggal dunia masih tetap sebanyak 12 orang. Sedangkan warga di daerah itu yang dimakamkan sesuai penanganan Covid-19, ada sebanyak 61 orang.

Wabah virus Corona berkembang begitu cepat berdampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara. Warga yang paling terdampak virus Corona warga yang bekerja di sektor informal, seperti ojek online, sopir angkot, pedang kaki lima, home industri, pekerja harian, nelayan, home industri, catering dan sektor UMKM dan non UMKM, seperti pusat perbelanjaan mal, supermarket, pusat jajanan makanan dan minuman, pemilik rumah aneka makanan modern, waralaba, omzetnya menurun dengan drastis karena pembeli sepi. Pelaku usaha banyak menutup usahanya karena daya beli masyarakat turun (Kompas.com).

Penularan wabah Covid-19 sangat cepat dan sangat berbahaya. Penularan terjadi di tempat tempat umum, salah satunya adalah pasar. Pasar menjadi tempat dimana tersedia bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat. Pasar yang aman dan nyaman akan menarik lebih banyak pengunjung sehingga meningkatkan kegiatan perdagangan. Waktu pagi dan sore hari merupakan kawasan yang selalu ramai. Banyak

pedagang dan pengunjung yang tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dan tidak menjaga arak dan kerumunan.

Pasar Sukaramai Medan, Sumatera Utara sebagai lokasi perbelanjaan kebutuhan pokok ditengarai sebagai penyebaran virus *corona* (Covid-19) di dua kecamatan di Medan yakni, Kecamatan Medan Area dan Medan Denai, Sumatera Utara (Sumut).

Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak pedagang dan masyarakat berbelanja di Pasar Sukaramai Medan, yang mengabaikan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang penulis angkat adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi covid di pasar Sukaramai Medan, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pasar Sukaramai, Kecamatan Medan Denai,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		N	%
a. Umur	21-30 tahun	4	13,33
	31-40 tahun	16	53,33
	41-50 tahun	7	23,34
	51-60 tahun	3	10,00
b. Pendidikan	SMA	22	73,33
	Perguruan Tinggi	8	26,67
c. Suku	Batak	10	33,33
	Jawa	3	10,00
	Melayu	4	13,33
	Minang	13	43,34
d. Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	25	83,33
	PNS	5	16,67
	Jumlah	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 31-40 tahun (53,33%) yang merupakan usia produktif, dan sangat memahami pentingnya kesehatan.

Pendidikan responden sebagian besar di tingkat pendidikan menengah atas sebesar 73,33%, hal ini menunjukkan

Kotamadya Medan, Sumatera Utara Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara purposive dengan alasan di daerah ini banyak terdapat masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan wawancara Populasinya adalah masyarakat yang berbelanja di pasar sukaramai sebanyak 60 orang dan peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi yang ada yaitu 30 orang sebagai sampel, dikarenakan peneliti merasa bahwa jumlah tersebut sudah dapat mewakili karakteristik yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Riduwan (2004), yang mengatakan apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan covid 19 yaitu menganggap situasi saat ini serius dan tidak boleh diremehkan. Sebagian besar responden dengan suku Minang (43,34%) dengan status pekerjaan yang terbesar adalah sebagai ibu rumah tangga (83,33%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masyarakat Tentang Mencuci Tangan di Pasar Sukaramai Medan Tahun 2020

No	Mencuci Tangan	Frekuensi	%
1	Tidak Mencuci	22	73.33
2	Mencuci	8	26.67
Jumlah		30	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak mencuci tangan yaitu sebanyak 22 orang

(73.33%), dan minoritas mencuci tangan yaitu sebanyak 8 orang (26.67%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Masyarakat Tentang Memakai Masker di Pasar Sukaramai Medan Tahun 2020

No	Mencuci Tangan	Frekuensi	%
1	Tidak Memakai	23	76.67
2	Memakai	7	23.33
Jumlah		30	100

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak memakai masker yaitu sebanyak 23 orang (76.67%), dan minoritas memakai masker yaitu sebanyak 7 orang (23.33%). Alasan responden tidak menggunakan masker ada beberapa yaitu menjadi sesak nafas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak khawatir dengan adanya covid. Alasan responden tidak mencuci tangan, karena tidak tersedianya wastafel dan wastafel yang ada juga diragukan kebersihannya, tidak tersedia sabun untuk mencuci tangan.

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker dan mencuci tangan. Padahal menurut Peneliti Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Deny Hidayati, penelitian tersebut mencerminkan perilaku masyarakat yang kurang baik. Masyarakat sebenarnya tahu bahwa mencuci tangan dan menggunakan masker mempunyai dampak terbesar terhadap penurunan risiko penularan. Memakai masker merupakan cara yang efektif untuk mencegah droplet atau percikan, atau buliran terpapar ke orang lain. Dan menjadi lebih yakin bahwa cuci tangan dengan sabun dan air mengalir membunuh kuman.

Membuat tempat mencuci tangan tetap bersih dan terawat bisa jadi alternatif sebagai langkah awal untuk mencegah virus Covid-19. Pada kondisi seperti ini sudah seharusnya pemerintah untuk terus meluruskan perspektif masyarakat bahwa

negara kita belum sepenuhnya pulih dari ancaman virus dan bukan artinya bisa bersantai-santai dengan menghiraukan protokol kesehatan.

Penelitian mengenai influenza, influenza-like illness, dan coronavirus manusia (selain COVID-19) memberikan bukti bahwa penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran droplet infeksi dari orang yang terinfeksi dan simtomatik (pengendalian sumber) kepada orang lain dan kontaminasi lingkungan akibat droplet-droplet ini (Canini *et al*, 2010; MacIntyre CR *et al*, 2016). Bukti yang terbatas menunjukkan bahwa masker medis bermanfaat untuk mencegah penularan jika digunakan oleh orang yang sehat di rumah, terutama yang tinggal bersama orang yang sakit, atau jika digunakan oleh orang yang menghadiri perkumpulan massal (Jefferson *et al*, 2020; Cowling *et al*, 2009; Barasheed *et al*, 2014). Sebuah meta analisis baru atas penelitian-penelitian observasional ini, dengan bias-bias intrinsik data observasional, menunjukkan bahwa masker bedah sekali pakai atau masker katun 12-16 lapis berulang pakai dikaitkan dengan terlindunginya orang yang sehat di dalam rumah dan di antara kontak-kontak kasus (Chu *et al*, 2020) Hal ini dapat dipandang sebagai bukti tidak langsung yang mendukung penggunaan masker (baik yang medis maupun nonmedis) oleh orang sehat di masyarakat secara lebih luas; namun, penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa jika berada dalam jarak dekat dengan orang yang terinfeksi

di rumah atau berada di perkumpulan massal di mana penjagaan jarak fisik tidak dapat dilakukan, orang-orang tersebut dapat terinfeksi virus ini. Hasil uji-ujikontrol acak klaster mengenai penggunaan masker pada orang dewasa muda di asrama-asrama universitas di Amerika Serikat mengindikasikan bahwa masker wajah dapat mengurangi tingkat influenza-like illness tetapi tidak menunjukkan dampak pada risiko influenza terkonfirmasi laboratorium (Aiello AE, et al, 2010; Aiello AE, et al, 2012). Saat ini, belum ada bukti langsung dari penelitian tentang COVID-19 pada orang yang sehat di masyarakat mengenai efektivitas pemakaian masker secara menyeluruh oleh orang yang sehat di masyarakat untuk mencegah infeksi virus-virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19.

Dari 172 penelitian di 16 negara menemukan bukti bahwa rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan juga berpengaruh meskipun tidak dapat memberikan perlindungan seratus persen.

WHO terus memantau bukti-bukti yang muncul mengenai topik yang penting ini dan akan memberikan pemutakhiran seiring tersedianya informasi lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 23.33% masyarakat menggunakan masker dan 26.67% mencuci tangan di Pasar Sukaramai, Medan Sumatera Utara. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang karena keterbatasan pengetahuan akibat yang disebabkan tidak menggunakan masker. Mencuci tangan belum menjadi kebiasaan karena keterbatasan fasilitas tempat mencuci tangan di pasar.

Saran

1. Pemerintah perlu memberikan sanksi tegas bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker di tempat umum
2. Pemerintah membuat fasilitas tempat cuci tangan yang layak pakai dan sehat di tempat umum seperti pasar.
3. Pemerintah bersama stake holder lain bersama sama mensosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat

pentingnya mengikuti protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiello AE, Murray GF, Perez V, Coulborn RM, Davis BM, Uddin M, et al. Mask use, hand hygiene, and seasonal influenza-like illness among young adults: a randomized intervention trial. *J Infect Dis.* 2010;201(4):491-8.
- Aiello AE, Perez V, Coulborn RM, Davis BM, Uddin M, Monto AS. Facemasks, hand hygiene, and influenza among young adults: a randomized intervention trial. *PLoS One.* 2012;7(1):e29744
- Barasheed O, Almasri N, Badahdah AM, Heron L, Taylor J, McPhee K, et al. Pilot Randomised Controlled Trial to Test Effectiveness of Facemasks in Preventing Influenza-like Illness Transmission among Australian Hajj Pilgrims in 2011. *Infect Disord Drug Targets.* 2014;14(2):110-6.
- Canini L, Andreoletti L, Ferrari P, D'Angelo R, Blanchon T, Lemaitre M, et al. Surgical mask to prevent influenza transmission in households: a cluster randomized trial. *PLoS One.* 2010;5(11):e13998.
- Chu, D.K., Akl, E.A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, et al., 2020. Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *Lancet* S0140673620311429. ([https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9), diakses 4 Juni 2020).
- Cowling BJ, Chan KH, Fang VJ, Cheng CK, Fung RO, Wai W, et al. Facemasks and hand hygiene to prevent influenza transmission in households: a cluster randomized trial. *Ann Intern Med.* 2009;151(7):437-46. 57.

Jefferson, T., Jones, M., Al Ansari, L.A., Bawazeer, G., Beller, E., Clark, et al., 2020. Physical interventions to interrupt or reduce the spread of respiratory viruses. Part 1 - Face masks, eye protection and person distancing: systematic review and meta-analysis. MedRxiv. [pracetak].(<https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.30.20047217v2>)

Keliat BA, dkk. 2020. Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psychosocial Support) Covid-19:Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor

MacIntyre CR, Zhang Y, Chughtai AA, Seale H, Zhang D, Chu Y, et al. Cluster randomised controlled trial to examine medical mask use as source control for people with respiratory illness. *BMJ Open*. 2016;6(12):e012330

WHO (2020). Corona Virus (Covid-19) outbreak,<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>